ANALISA SISTEM DAN PROSEDUR KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL I DI SURABAYA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH:

DEWI ASTRIYA SARI 11126030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015



ANALISA SISTEM DAN PROSEDUR KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL I DI SURABAYA

SKRIPSI



OLEH:

DEWI ASTRIYA SARI 11126030

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK D ARMA CENDIKA

SURABAYA

2015



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DEWI ASTRIYA SARI

Fakultas / Prodi : EKONOMI - AKUNTANSI

Alamat Asli : JL. KAPAS BARU GANG 3 NO 51-SURABAYA

No Identitas : 3578104804930003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Analisa Sistem Dan Prosedur Kas Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya.

Adalah merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan konstribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut eksperimen kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 21 / Agustus / 2015



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Astriya Sari dengan NPM (11126030) Telah diuji pada 21/Agustus/2015 Dinyatakan LULUS oleh:

Ketua Tim Penguji

(Dra. Jeanne A. Wawolangi., Ak., CA., Msi)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dra. Maria Widyastuti, M.M)

(Dra. Jeanne A. Wawolangi., Ak., CA., Msi)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi Analisa Sistem Dan Prosedur Kas Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya

> Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jum'at , Tanggal 21 Agustus 2015 Disusun oleh :

Nama

: Dewi Astriya Sari

NPM

: 11126030

Fakultas

: Ekonomi

Jurusan

: Akuntansi

Tim Penguji

Nama

1. Dra. Jeanne A. Wawolangi, Msi., Ak

2. Nadya Yuris Tanti, SE,MM

3. Drs. Soedjono Rono, MM

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dewi Astriya Sari

NPM : 11126030

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisa Sistem Dan Prosedur Kas Sebagai Alat Untuk

Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di

Surabaya.

Pembimbing

Tanggal: 07 / 08 /2015

(Drs. Soedjono Rono, MM)

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Tanggal: 07/08/19

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, Msi., Ak.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada uhan Yang Maha Esatas rahmat dakarunia Nya sehingga sayalapat menyelesaika penelitian darskripsi yang berjudul "Analisa Sistem Dan Prosedur Kas Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya". Skripsi ini merupakan untuk memenusialah satu syarak telulusan dalam meraih derajat sarjana ekonom (S.E) program Strata sa (S-1) Fakultas Ekonom Universitas Katolik Darma Cendik Surabaya.

Selama penelitian dapenyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasaibesar besarnya kepada:

- Bapak Rm. Yustinus Budi Hermanto selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
- 2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendil&urabaya
- 3. Ibu Dra. Jeanne A. WawolangiMsi.,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendikaelaku Dosen Wali pada tahun akademik2011/2015 yang banyak membantu dalam perwaliæntiæp semester, dan selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kitik dan saran terhadap skripsi saya.



- 4. Bapak Drs. Soedjono Rono, MM selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyelesaian laporan skripsi ini.
- 5. Ibu Nadya Yuris Tanti, SE,MM selaku sten penguji 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran didalam perbaikan skripsi saya.
- 6. Kedua Orang Tua tercintan keluarga besarang telah berjasa memberikan dukungan baik moral maupun materil selama menempuh Gelar Sarjana dan penyusunan skripsi.
- 7. Abangku Rampa PradityaS.Kom yang telah memberikan dukungan baik moral maupunmateil selama menempuh Gelar Sarjana dan penyusunan skripsi.
- 8. Keluarga besar BCA A. Yani surabaya yang telah memberikan dukungan moralselama menempuh Gelar Sama dan penyusunan skripsi.
- 9. Sahabat- sahabatku terutama prodi Akuntansi dan Manajemen untuk semuanya yang telah membantu memberikan semangat dan dukungan penuh selama menempuh Gelar Sarjana dan penyusunan skripsi.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermfaat bagi pembaca, serta mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini.

Surabaya, Agustu2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARi.

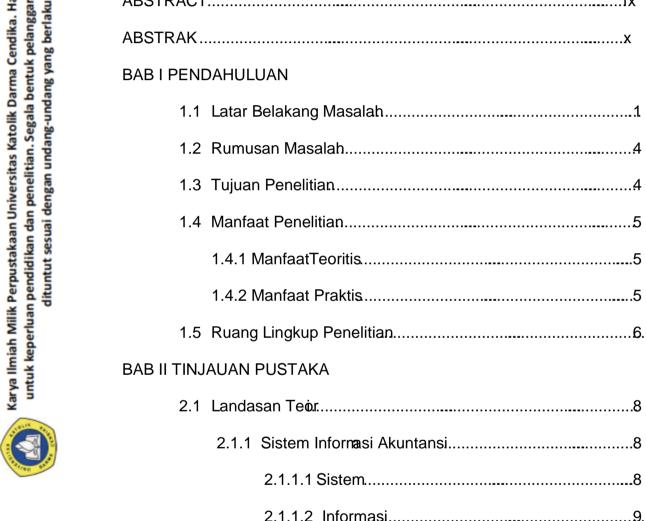
DAFTAR ISIiii

DAFTAR GAMBARviii

ABSTRACT

ABSTRAKx

1.1 Latar Belakang Masalah.....1



BAB I PENDAHULUAN



2.1.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi......13

		2.1.1.6 Faktor- faktor yang ipertimbangkan dalam	
		penyusuna s isteminformasi akuntansi1	4
	2.1.2	Pengertian Kas1	4
		2.1.2.1 Penerimaan Kas1	6
		2.1.2.2 Unsur Pengendalian Internaen	
		Kas1	8
		2.1.2.3 Fungsi yang terkait dalam Penerimaan Kas1	8
		2.1.2.4 Pengeluaran Kas1	9
		2.1.2.5 Unsur Pengendalian Internal Pengeluaran	
		Kas2	21
		2.1.2.6 Fungsi yang terkaidalam Sistem Auntansi	
		Pengeluara K as2	22
	2.1.3	Prosedur2	23
		2.1.31 Karakteristik Prosedur2	<u>2</u> 4
		2.1.32 Manfaat Prosedur2	25
	2.1.4	Pengendalian Internal2	26
		2.1.4.1 Fungsi dan Tujuan Pengendalian Internal2	28
		2.1.4.2 Unsur- unsur Pegendalian Internal2	<u>2</u> 9
		2.1.4.3 Elemen elemen Pengendalian Internal3	30
		2.1.4.4 Pengendalian Internal terhadap Penerimaan	
		Kas3	3 1
		2.1.4.5 Pengendalian Internal terhadap Pengeluaran	ì
		Kas3	32
22	Hasil F	Penelitian Terdahulu3	33



	2.3	Rerangka Pemikiran	36
BAB III	MET	TODOLOGI PENELITIAN	
	3.1	Obyek Penelitian	37
	3.2	Pendekatan Penelitian	37
	3.3	Jenis dan Sumber Data	38
	3.4	Teknik Pengambilan Sampel	39
	3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
	3.6	Satuan Kajian	41
	3.7	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HAS	SIL PENELITIA DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Deskripsi ObyekPenelitian	4 4
		4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
		4.1.2 Peralihan Menuju Perum	46
		4.1.3 Nilai- nilai Dasar Perum Bulog	49
		4.1.4 Bidang Usaha Perum Bulug	50
		4.1.5 Kedudukan, Sifat, Tujuan, dan Fungsi Perயாரை	52
		4.1.6 Visi dan Misi Preum Bulog Sub Divisi Regional I	
		Di Surabaya	53
		4.1.6.1 Visi	53
		4.1.6.2 Misi	54
		4.1.7 Struktur Organisasi Perum Bulog	55
		4.1.8 Deskripsi Pekerjaan	5.6
	4.2	Hasil Analisis	62
		4.2.1 Sistem Penerimaan Kas di Sub Divre lutia§ava	62



	4.2.2	Jaringan Prosedur Penerimaan.Kas	.63
	4.2.3	Sistem Otorisasi da rosedur Pencatatan Penerimaan	n
		Kas	.64
	4.2.4	Dokumen yang digunakan	.65
	4.2.5	Analisis Sister Dan Prosedu Penerimaan Kas	
		pada PerunBulog	. 6.6
	4.2.6	Pengeluaran Kas di Sulv 🔁 I Di Surabaya	.69
	4.2.7	Jaringan Prosedur Pengeluaran.Kas	.69
	4.2.8	Sistem Otorisasi da rosedur Pencatatan Pengeluara	ın
		Kas	.70
	4.2.9	Dokumen yang digunakan	71
	4.2.10	O Analisis SisterDan ProseduPengeluaran Kas	
		pada PerunBulog	.7.2
	4.2.1	1 Analisis Pelaks a aan Pengendalian Internal Pada	
		Perum Bulog SulDivre Regional I Di Surabaya	.74
4.3	Interp	restasi	.75
	4.3.1	Analisis Usulan Peneliti SisteDnan ProseduPenenimaa	n
		Kas PadaPerum Bulog Sub Divisi Regional I Di	
		Surabaya	.75
	4.3.2	Analisis Usulan Pheliti Sistem Dan Prosedu Pengeluar	an
		Kas PadaPerum Bulog Sub Divisi Regional I Di	
		Curahaya	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	82
5.2	Saran	83
DAFTAR PI	JSTAKA	.85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Rerangka Pemikiran	87
Gambar 2.2 Stiktur Organisasi Perum Bulog	88
Gambar 2. Flowchart Sistem Penerimaan Kas Perum Bulog	89
Gambar 2.4FlowchartSistemPenerimaalKas Perum BulodLanjutan	90
Gambar 2.5FlowchartSistemPengeluarakasPerum Bulog	9.1
Gambar 2.6FlowchartSistemPenerimaakas Usulan Peneliti	92
Gambar 2.5 Flowchart Sistem Penerimaan Kas Usulan Peneliainjutan	93
Gambar 2.6FlowchartSistem Pengeluaran Kas Usulan Peneliti	94
Gambar 2. ÆlowchartSistem Pengeluaran Kas Usulan Penelitiniutan	95



ABSTRACT

Dewi Astriya Sari (2015) "Analysis of the systemand procedure of ash as a tool to increase internal control on Perum Bulog sub division I in Surabaya".

Researchers purpose of this is to know the ApplicationSystem and procedure Cash Receipts and Expetudies to Improve Internal Control Systems in Bulog Sub Regional Division I in Surabaya has been implemented effectively. The method used is descriptive qualitative method of data processing techniques obtained by using sentences that serve as explanation analyzing Systemand Proceduræt Bulog Sub Regional Division I in Surabaya.

Analysis results showed that theystem and Procedureevenues and Expenditures Cash used in Bulog Sub Regional Division I in Surabaya is still not in accordance with the corapy so that researchers make a flowchart of accounting information systems in accordance with current standards and lack of supervision in the accounting records so the possibility of misuse of cash may occur if left for a long time.

Keywords: Revenue, Expenditure Cash and Internal Control.



ABSTRAK

Dewi Astriya Sari (2015) "Analisa Sistem Dan ProseduKas Sebagai Alat
Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi
Regional I Di Surabaya".

Tujuan Peneliti ini adalah untuk menerahan Siste Dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya sudah diterapkan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang teknik pengolahan datanya diperoleh dengan menggunakan kalimat - kalimat yang berfungsi sebagai penjelas dan menganalisa Sustem Prosedupada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya.

Hasil Analisa menunjukan bahwa Sisteman ProseduPenerimaan dan Pengeluaran Kas yang digunakan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya masih belum sesuai dengan perusahaan sehingga peneliti membuat flowchart sistemdan prosedurang sesuai dengan standart yang berlaku saat ini dan kurangnya pregawasan di dalam pencatatan akuntansi sehingga kemungkinan penyelewengan atas kas dapat terjadi apabila dibiarkan dalam jangka waktu panjang.

Kata Kunci : Penerimaan, Pengeluaran Kas Dan Pengendalian Intern



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia usaha di Indonesia khususnya dunia industri sangat pesat. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi dunia, di mana pada eraerdagangan bebas ini memberikan sejumlah dampaksagada sektor, terutama pada dunia usaha. Saat ini dunia usaha dituntut untuk lebih memaksimalkan kegiatan usahanya untuk dapat menghasilkan suatu tujuan perusahaan yang diharapkan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi adalah dengan meningkatkan pendapatan, karena dengan adanya pendapatan yang besar maka pembangunan dapat dilaksa Daakaam. setiap aktivitasnya, baik industri maupun jasa selalu melibatkan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Di sini kas meganeg peranan penting karena kas merupakan aktiva yang paling likuid dan mudah dipergunakan dalam setiap transaksi, meskipun suatu transaksi tidak mempunyai dampak langsung terhadap kas, namun semua aktiva yang dibeli dan dijual dan semua biaya sertaranggi dilunasi pada akhirnya akan mempengaruhi kas juga.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin kompleks pula permasalahan yang akan dihadapi perusahaan tersebut. Salah satu permasalahan tersebut adalah masalah pengelolaan kas, karena untukapaan perusahaan menengah maupun besar mutasi penerimaan dan pengeluaran kas cukup tinggi.



Oleh karena itu perlu ada sistedan proseduryang baik yang dapat menunjang kelancaran proses pengelolaan kas, kemudahan informasi pengelolaan kas bagi yang mebutuhkan dan keamanan data baik data dalam sistem perangkat lunak atau komputer maupun data fisik dari bulbukti yang telah dilakukan.

Kecurangan mungkin saja terjadi pada suatu perusahaan, dan untuk menghindari atau mencegah terjadinya hal tersebaitu y perlu adanya pemeriksaamternaluntuk mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian pengelolaan kas pada suatu perusahaan. Keberhasilan suatu aktivitas pemeriksaarinternal yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menjaga kestabilan kas dalam perusahan tersebut.

Perusahaan akan semakin berkembang dan senantiasa berusaha meningkatkan fungsinya sesuai dengan perkembangan usaha yang dikelola dan untuk mencegah timbulnya kesalahan dalam pekreridian pengendalian dalam kas untuk menjamin agar aktiva perusahan dapat dipertahankan. Pengendalian kas merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yangmungkin dapat merugikan perusahaan, pengendalain ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang kegiatan operasinya semakin meningkat.

Tujuan pengendalian kas dapat tercapai jika unsuunsur dari pengendalian berjalan efektif dan efisien, makaedlukan suatu bagian khusus yang mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, dan bagian ini adalah bagian pemerikisatarnal.

Pemeriksaarinternal dapat memberikan bantuan pada manajemen atau pimpinan perusahaan dengan mediakan informasi informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan baik untuk efektivitas perencanaan, pengkoordinasian ataupun dalam aktivitas pengendalian. Sedangkan pengendalian kas di perlukan selain untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasiuga merupakan alat bantu bagi pimpinan perusahaan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan kebijakan yang telah ditetapkan.

Perum Bulog yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai tugas dan wennang untuk menyelenggarakan usaha logistik pangan dan usaha usaha lain. Bulog juga diberi tugas untuk pengamanan harga pangan pokok, pengolahan cadangan pangan Pemerintah dan distribusi pangan pokok kepada yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalarkarketahanan pangan.

Perum Bulog juga menyelenggarakan kegiatan di bidang pelayanan publik, perencanaan dan pengembangan, ketatausahaan, pengolahan, anggaran yang diperuntukan untuk divisi maupun sub divisi. Kemudian bagian seksi keuangan akan mengkoordina memonitor dan mengevaluasi perkembangan perekonomian dan keuangan dalam hal permintaan dan penawaran pangan pokok beras dan pangan pokok lain dalam negeri serta penyusunan laporan perkembangan keuangan operasional perusahaan. Penulis akan merumuskan mæalah yang berkaitan dengan sistem dansedoo khususnya "Analisa Sistem Dan ProseduKas Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya".



1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan keuangan dalam perusahakan menjadi lebik baik dan akan terkendali apabila dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur akuntansi. Sebab sistem dan prosedur akuntansi merupakan standart dari kegiatan operasional keuangan, termasuk perusahaan Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya agar dapat mencapai hasil sesuai yang direncanakan oleh pihak manajemen.

Dengan demikian penulis akan merumuskan masalah yang sesuai dengan latar belakang diatas yaitu:

- Bagaimana Sister Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya?
- 2. Bagaimana Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya?
- 1.3 **Tujuan Penelitian**
- 1. Untuk mengetahui Siste A Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PerumBulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya.
- 2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya telah diterapkan dengan baik dan benar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperoleh suatu pemahaman lebih dalam mengenai teori yang telah diperoleh di Universitas Katolik Darma Cendika dengan aktivitas yang ada di perusahaan, khususnya menge Siasitem Dan Proseduyang terdapat pada Kas dan Pengendalian Internal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi perusahaan, penulis, dan pihak lain, yaitu sebagai berikut :

A. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam penentuan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sebaayaai onpenghindari penyelewengan terhadap kas.

B. Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dalam kaitannya dengan sistem pengawasan internal.

C. Pihak Lain

Diharapkan dapat memberi masukan dan sebagai adalam penulisan atau penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas permasalahan mengenai An Siistem Dan ProsedurKas Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Sura/laa

Dalam setiap perusahaan akan menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat kelancaran aktivitas perusahaan. Demikian pula dengan Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan skripsi iniTerdapat hanbatan dalam pengendalianternal padaPerum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaykal tersebut dikarenakan:

- A. Arsip arsip tidak disusun dengan rapi dan diurutkan dengan tanggal sehingga apabila membutuhkan arsip tersebut sangat sulit dan kemungkirsehipter sangat besar.
- B. Tidak adanya pengawas dalam kegiatan operasional sehingga dapat menimbulkan kerawanan dalam penyusunan laporan keuangan.
- C. Tidak adanya sistem dan prosedur (Flowchart) secara tertulis.

Akibat dari permasalahan yang terjadi di perum bistotog divisi regional 1 surabaya tersebut adalah:

A. Adanya dokumen yang terselip sehingga laporan yang ada tidak sesuai dengan bukti transaksi yang sebenarnya dan memungkinkan terjadinya kerawanandalam pengelolaakas.

- dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- C. Dapat menimbulkan keraguan kepada karyawan karena belum terdapat pedoman yang pasti.

B. Terjadinya perselisihan jumlah nominsado kas dari segi fisik dan catatan

pada laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta pendekatan penelitian secara deskriptifaitu menjelaskan obyek yang diteliti dengan kata kata secara lisan maupun, prosedur maupun dengan suatu sistem informasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Landasan Teori
- 2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagianbagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, makægiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sistem ini digunakan untuk menangani kegiatan yang terjadi berulangkali atau yang terjadi secara rutin.

Menurut Krismaji (2010:1) meyatakan bahwa Sistem sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Sedangkan Menurut Baridwan (2002:1) menyatakan bahwa Sistem adalah suatu kerangka dari prosedurprosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama suatu perusahaan.

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem dibuat untuk memberikan informasi yang dapat bermanfaaat bagi yang memerlukannyabaik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan adanya sistem, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinir sehingga dapat meningkatkan keandalan aktivitas perusahaan.



2.1.1.2Informasi

Menurut Romney (2006:11) menyatakan bahwa Informasi adalahan yang telah diatur dan diproses memberikan arti.

Menurut Krismiaji (2010:15) menyatakan bahwa Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang.

2.1.1.3Akuntansi

Menurut Susanto (2008:60) menyatakan bahwa Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas operasi atau peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi.

Menurut Soemarso (2004:3) menyatakan bahwa Akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekoneminomic information) dari suatu kesatuan ekononeiconomic entitykepada pihak pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

- 1. Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yangterjadi ke dalam dokumen (bukti transaksi seperti : nota, kuitansi, cek) ke dalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.
- 2. Penggolongan merupakan kegiatan mengelompokan transaksi keuangan perusahaan ke dalam perkinabuku besar.
- 3. Peringkasan merupakan kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.
- 4. Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.4Sistem Informasi Akuntansi

Sehubungan dengan nilai atas proses pelaksanaan rencana ini, pimpinan perusahaan membutuhkan alat yang diharapkan dapat diterima, diyakini kebenarannya. Salah satu talang dapat memenuhi adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang berjalan dengan baik yang diharapkan akan dapat mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dengan baik. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem pengolahan informejak sata direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi sampai dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Apabila terdapat penyimpangartaa kesalahan dari informasi yang dihasilkan, akan diketahui kapan, dimana dan siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebutUntuk lebih jelasnya, berikut dikemukakan beberapa pengertian sistem informasi akuntansi oleh para ahli.

Menurut Amir Abadi Yusuf dan Rudi M. Tambunan (2007:23) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk menyediakan data bagi beragam pengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2007:23) metakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Menurut Krismiaji (2005:4) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memprodata dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Romney dan Seinbart (2006:6) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntasi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencata menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.



Menurut Romney (2006:473) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan infasin keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Menurut Hall (2009:611) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sub bagian khusus dari sistem informasi yang memproses transaksi keuangan.

Menurut Romney (2006:6) menyatakan bahwa ada enam karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

A. Relevan

Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguarbagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat utnuk membuat keputusan.

B. Andal

Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas pemerintah.

C. Lengkap

Informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.

D. Tepat waktu

Setiap informasi harus dalam kondisi yang terbadak dalam bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambila keputusan.

E. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterprestasikannya.

F. Dapat Diverifikasi

Informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

Dari definisi – definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi suatu yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial, sehingga dapat membantu manajemen dantamgambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

2.1.1.5Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:4) menyatakan bahwa ada tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

A. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas diberikan kepada seseorang.

Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manaiemen guna menata secara ielas segala sesuatu vang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan phaasa

B. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen.

Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban vang ditetapkan.

C. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran raspigenal perusahaan sehaari.

Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.



2.1.1.6Faktor - faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi

Menurut Mardi (2011:5) menyatakan bahwa penyusunan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain:

- A. Sistem Informasi Akuntansi yardisusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas vana sesuai.
- B. Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus meme**prih**sip aman yaitu sistem informasi akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- C. Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi terebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal

2.1.2 Pengertian Kas

Pengertian Kas pada umumnya sebagai uang tunai atau harta lancar yang mempunyai sifat seperti uang yang dapat digunakan untuk alat pembayaran setiap saat di perusahaan yan makai untuk membiayai operasional perusahaan.

Kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bankeatpattempat lainnya yang dapat diambil sewaktuwaktu. Pengertian lain dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.



IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia,2007:21) menyatakan bahwa Kas merupakan mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah nga ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke bank Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan (2002:85) enyatakan bahwakas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahana

Berbeda pngertian Suhardjono (2006:138) menyatakan bahwa Kas dalam Akuntansi Perbankan yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselevengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendialifarmal (internal control) yang baik atas kas dan bank.

Sistem pengendalian kas (cash control system) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Sistem ini membentuk pengendalian internalyang memadai terhadap kas.

Kas meliputi koin, uan kertas, cek, wesel (moner order atau kirimanyang melalai pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel) dan uang yang disimpan dibank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank bersangkutan.

Lazimnya kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank umum anda setorkan ke rekening bank anda, misalnya cek yang dibayarkan untuk anda biasanya dapat disetorkan ke bank dan karena itu dianggap sebagai kas.

Berdasarkan definisi mengenai kæsrsebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah aset perusahaan yang sifatnya sangat likuid sehingga pengalokasian harus benarbenar diawasi agar dapat dikendalikan dan tidak menghambat pada aktivitas operasional perusahaan.

2.1.2.1 Penerimaan Kas

Menurut Soemarso (2004:29m)enyatakan bahwaransaksi Penerimaan Kas adalah:

Dimana transaksi keuangan yang masuk dalam perusahaan yang bersumber dari penjualan tunai dan piutang yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setakas bertambah baik. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunairedit card, sale slip,atau cek pribadi. Sedangkan penerimaan kas dari piutang dapat berupa cek atau bilyet giro.

Sistem Penerimaan Kas adalah sekelompok unsur yangubrangannya antara satu dengan yang lain dalam melakukamerimaan kas suatu organisasi. Transaksi penerimaan kas dicatat kesistem komputer pada formulir elektronik penerimaan kas dan dibukukan oleh sistem komputer ke jurnal penerimaan kas sesuadengarmetode yang ditetapkan.

Sistem penerimaan kas dalam perusahaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga meminimalisir kemungkinan tidak tercatat dan tidak diterimanya uang yang seharusnya diterima.

Penerimaan kas perusahaan itu sendiri berasal dariababsumber yaitu:

- 1. Penerimaan kas dari penjualan tunai adalah pembeli datang keperusahaan, lalu melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, kemudian pembeli melakukan pembayaran kekasir baru pembeli menerima barang atau produk yang dibeli.
- 2. Penerimaan kas dari piutang adalah dimana debitur diwajibkan melakukan pembayaran dengan menggunakan cek atas nama yang secara jelas mencantumkan nama perusahaan yang berhak menerima pembayaran.
- 3. Pinjaman
- 4. Investasi
- 5. Penyewaan aset

Menurut Soemarso (2004:297f)enyatakan bahwar@sedurPenerimaan Kas perlu memperhatikan Hadal sebagai berikut:

- 1. Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, yang menerima dan yang mencatat penerimaan uang. Apabila untuk sebuah perusahaan kecil pemisahan sedemikian tidak dapatakukan, maka penggabungan antara ketiga tugas tadi hanya dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan.
- 2. Setiap penerimaan uang langsung disetor ke bank sebagaimana adanya.

2.1.2.2Unsur PengendalianInternal Penerimaan Kas

Menurut Jewel dalam situs nya yabgrjudul Pengendalian Dan Sistem Informasi Akuntansi www.indahjewel.blogspot.commenyatakan bahwa Unsur Pengendalia Internal Penerimaan Kas adalah sebagai berikut:

Organisasi

- 1. Fungsi penjualan harus tesah dari fungsi kas.
- 2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1. Penerimaan order dapembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- 2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebu
- 3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- 4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
- 5. Pencatatarke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

Praktik vang sehat

- 1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- 2. Jumlah kas yangiterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- 3. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksarnal

2.1.2.3Fungsi yang terkait dalam Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2010:300) menyatakan bahwa Fungsi yang terkait dalam Penerimaan Kas sebagai berikut :

A. Fungsi Penjualan

Adalah bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli dengan mengisi faktur pnjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada



pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini berada ditangan bagian order penjualan.

B. Fungsi Kas

Penerimaan Kas dari penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di tangan Bagian Kasa.

C. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli. Fungsi ini berada ditangan Bagian Pengiriman.

D. Fungsi Akuntasi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjulan. Fungsi ini berada di tangan Bagian Jural.

2.1.2.4Pengeluaran Kas

Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transagksi yan sering terjadi. Danadana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gatjauupah pegawai dan pengeluaran lainnya.

Soemarso (2002/199) menyatakarbahwa PengeluararKas adalah suatu transaksi yang menimbulkare tkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.

Mulyadi (2008:543) menyatakan bahwa Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untukentaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Sedangkan menurut Hall (2009:330) menyatakan bahwa Pengeluaran Kas adalah memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian.

Seperti halnya penerimaan kas, pengeluaran kas juga memiliki prosedur yang dirancang sedemikian rupa sehingga terhindar dari pencurian, kehilangan kas ataupun pengeluaran pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya, sehingga hanya pengeluaran pengeluara yang telah disetujui dan bettouetul untuk kegiatan perusahaan saja yang dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Prosedur pengeluaran kas adalah prosedur pengeluaran cek untuk melunasi utang yang sudah disetujui dan mencatat pengeluaran kas, serta pengeluara pengeluaran lain yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Soemarso 2004325) menyatakan bahwauntuk dapat menghasilkan sistem pengawasan yang baik, prosedur pengeluaran uang harus memperhatikan hal sebagai berikut

- 1. Semua pengetaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- 2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
- 3. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pemagekas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluyaran serta yang mencatat pengeluaran kas.
- 4. Diadakan pemeriksaainternal dalam waktu tidak tentu dan diharuskan membuat laporan kas harian.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelukansa adalah transaksi- transaksi yang mengakibatkan berkurangnya sal**sa**ldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluapangeluaran lainnya. Pengelaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.



Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban tiatubo. Jika sistem tersebut melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan akan melepas penghasilan dari bunga yang seharusnya didapatkan atas dana tersebut. Akan tetapi, jika kewajiban terlambat dibayar, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapaterusak peringkat kreditnya.

Dibawah ini menyajikan informasi dasar dan arus sumber daya sistem pengeluaran kas. Sistem ini terdiri atas tiga proses :

- 1. Proses utang usaha meninjau tilitang usaha mengenai berbagai dokumen yang jatuh tempo dan mengotoriisasoses pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran.
- 2. Proses pengeluaran kas membuat dan mendistribusikan cek ke para pemasok. Salinan dari berbagai cek tersebut akan dikembalikan lagi ke bagian utang usaha sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar, kalan katang usaha akan diperbarui untuk menyingkirkan kewajiban tersebut.
- 3. Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun utang usaha mengirim informasi ringkasan ke buku besar. Informasi tersebut direkonsiliasi dan dicatat ke akun pengendalian kata satang usaha.

2.1.2.5Unsur PengendalianInternal Pengeluaran Kas

Menurut Jewel dalam situs nya yang berjudul Pengendalian Dan Sistem Informasi Akuntansi www.indahjewel.blogspot.co)mmenyatakan bahwa nusur Pengendalia Internal Pengeluaran Kas adalah sebagai berikut:

Organisasi

- 1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 2. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai aktainpa campur tangan dari fungsi yang lain.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- 2. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 3. Penætatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Praktik yang sleat

- 1. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- 2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh Bagian Kassa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- 3. Penggunaan rekening koran bankank statement yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa internal internal audit function yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatat dan penyimpanan kas.
- 4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
- 5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaraas kmelalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system.
- 6. Secara periodik diadakan pencocokkan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
- 7. Kas yang ada di tanganash in safedan kas yang adai perjalanan ash in transit) diasuransikan dari kerugian.
- 8. Kasir diasuransikarfiéld bond insurance
- 9. Kasir dilengkapi dengan alatat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan stong room).
- 10. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kassa.
- 2.1.2.6Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas

Menurut Mulyadi (2010:305) menyatakan bahwa Fungsi yang terkait dalam Pengeluaran Kas sebagai berikut :

A. Fungsiyang Memerlukan Pengeluaran Kas

Suatu fungsi memerlukam pengeluaran kas misalnya untuk pembelian jas, biaya perjalanan dinas, dan konsumsi, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harusmendapatkan persetujuan dari fungsi yang bersangkutan.

B. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otoritas atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur melalui via pos atau langsung kepada kreditur.

C. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuransi bertanggung jawab atas:

- 1) Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya persediaan.
- 2) Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
- 3) Pembuatan dan menyelenggarakan bukti kas keluar yang memberikan otoritas kepadaungsi kas dalam mengeluarkan cek dan juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

D. Fungsi Pemeriksaan Internal

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakkukaperhitungan secara periodik dan mencocokan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi dan melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank.

2.1.3 Pengertian Prosedur

Proseduradalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, prosedur merupakan metode yang dilakukan secara rinci dalam usaha untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dalam melakukan suatu kegiatan, organisasi memerlukan suatu acuan untuk mengatur dan mengoool semua aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik itu swasta maupun pemerintah hendaknya memiliki prosedur dasar pelaksanaan kerja untuk menunjang kelancaran operasioanal perusahaan. Dengan adanya proyaendjurmemadai maka pengendalian dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan baik.

n

Menurut Mulyadi (2008:5) menyatakan bahwa Prosedur sebagai berikut :

Prosedur adalah suatu uturtutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transatsisaksi perusahaan yang sering terjadi Kegiatan klerikal yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formultuku besar, dan buku jurnal. Yakni meliputi menulis, mengadakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindahkan dan membandingkan.

Berdasarkan uraian mengenai definisi prosedur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah bagian daaitus sistem yang merupakan rangkaian dari beberapa tahapan suatu tindakan secara sistematis dan jelas dimana melibatkan setiap bagiannya untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi yang dilakukan berulangulang telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.1.3.1Karakteristik Prosedur

Karakteristik prosedur yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008:6) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik prosedur, diantaranya sebagai berikut :

- 1. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi. Den**ganya:p**rosedur, suatu organisasi dapat mencapai tujuannya karena melibatkan beberapa orang dalam melakukan kegiatan operasional organisasinya dan menggunakan suatu penanganan segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.
- 2. Prosedur mampu menciptakan adan mengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin. Pengawasan atas kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik karena kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Selain itu, biaya yang digunakan untuk melak kan kegiatan tersebut dapat diatur seminimal mungkin karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- 3. Prosedur menunjukan urutamrutan yang logis dan sederhana. Dalam suatu prosedur yang dilaksanakan oleh suatu organisai dalenjalankan segala kegiatannya, biasanya prosedur tersebut menunjukan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dan rangkaian tindakan tersebut dilakukan seragam.

- 4. Prosedur menunjukkan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab. Penetapan keputusan nya dibuat oleh pimpinan organisasi merupakan keputusan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya untuk menjalankan prosedur kegiatan yang sudah ada. Selain itu, keputusan atas-comamog yang terlibat dalam menjalankan prosedur tersebut, memberikatu s tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh para pelaksana tersebut sesuai dengan tugasnya masimpasing.
- 5. Prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan dan hambatan. Apabila prosedur yang sudah ditetapkan oleh suatu organisasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka hambatan yang akan dihadapi oleh pelaksana kecil kemugkinan akan terjadi. Hal ini menyebabkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi yang ingin dicapai oleh organisasi yang ingin dicapai oberbanisasi dapat terlaksana dengan cepat.

2.1.3.2Manfaat Prosedur

Selain karakteristik prosedur Mulyadi (2008:6) menjelaskan mengenai manfaat dari prosedur, diantaranya sebagai berikut :

- Lebih memudahkan dalam menentukan langkatangkah kegiatan diasa yang akan datang. Jika prosedur yang telah dilaksanakan tidak berhasil dalam pencapaian tujuan organisasi maka para pelaksana dapat dengan mudah menentukan langkah langkah yang harus diambil pada masa yang akan datang karena dari prosedur tersebantad diketahui kesalahankesalahan yang terjadi sehingga pencapaian tujuan organisasi tidak berhasil.
- 2. Mengubah pekerjaan yang berulangulang menjadi rutin dan terbatas. Dengan prosedur yang dilaksanakan secara teratur, para pelaksana tidak perlu melakukan pekerjaan secara berulangulang dan melakukan pelaksanaan kegiatan secara teratur dan rutin. Sehingga para pelaksana dapat melaksanakan kegiatannya secara sederhana dan hanya mengerjakan pekerjaan yang memang sudah menjadi tugasnya.
- 3. Adanya suatu penjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana. Berdasarkan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka para pelaksana mengetahui tugasnya masiasing, karena dari prosedur tersebut dapat diketahui program kenja akan dilaksanakan. Selain itu, program kerja yang telah ditentukan dalam prosedur tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh pelaksana.
- 4. Membantu dalam usaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien. Dengan prosedur yang telah diaturhokerusahaan, maka para pelaksana mau tidak mau harus melaksanakan tugasnya masiasing sesuai prosedur yang berlaku. Hal ini menyebabkan produktifitas kinerja para pelaksana dapat meningkat, sehingga tercapai hasil kegiatan yang efisien dan efektif.

5. Mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan. Pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh para pelaksana dapat dilakukan dengan mudah bila pelaksana melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur yang akan terjadi punt dapagah, tetapi apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan, maka akan dapat segera diadakan perbaikanperbaikan sepanjang dalam tugas dan fungsinya masing - masing.

2.1.4 Pengendalian Internal

Pengendalian internal sangat penting bagikelangsungan kegiatan perusahaan. Tanpa pengendalitaernalyang baik bisa menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba yang optimal bahkan bisa menyebabkan perusahaan gulung tikar.

MenurutWarren Reeve Fe\(\frac{2}{2}005:23\) menyatakan bahw\(\frac{1}{2}\)engendalian intemal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti

Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwanangemen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditor dan para pemakai lainnya baik secara hukum maupun profesionalnya untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan secara benar, jujur dan dapat dipercaya.

Pengendalian dalam suaturganisasi bertujuan untuk mendorong penggunaan sumber dayanya termasuk pegawai secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan tujuan organisasi. Pengendalian juga dimaksudkan untuk mengawasi manajemen agar setiap kegiatan perusahaan tidak bertentangan dengan undang undang yang berlaku, meskipun undang tersebut tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan.

Dari definisi pengendalian internal diatas terdapat beberapa konsep dasar berikut:

- 1. Pengendalian internal merupakan suatu proses. Pealippendinternal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur perusahaan.
- 2. Pengendalian internal dijalaank oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
- 3. Pengendalian internal dapat diharapkan mampemberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris perusahaan. Keterbatasan yang melekat dalam semua pengeinderiaan dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- 4. Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan antara pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

2.1.4.1Fungsi dan Tujuan Pengendaliannternal

Menurut Mulyadi (2002/189) menyatakan bahwafungsi dan tujuan pengendaliainternalini antara lain :

- 1. Menjaga kekayaan harta milik perusahaan dan catatan organisasi Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaatersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
- 2. Mengecek ketelitian dan kendalabata akuntan Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendiadian aldirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal, karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
- 3. Mendorong efisiensi Pengendalianinternal ditujukan untuk mencegah duplikasi usah yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien
- 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemet/ntuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyaw/antuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendaliaimternal tersebut di atas maka diperlukan adanya sistem informasi akunansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendai/ntærnal suatu perusahaan lemah, maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan ser kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Menurut tujuannya pengendaliaimternal tersebut dapat dibedakan menjadi yaitu :

1. Pengendalian akuntansin (ernal Accounting Contro) Imerupakan bagian dari pengendalian internal meliputi struktur organisasi, entode dan ukuran ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan perusahaan dam mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan investor dan kreditur yang ditaamkan dalam perusahaan dan akan meghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.



2. Pengendalian administratifinternal Administratif Control meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran kuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisienistan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.4.2Unsur - unsur PengendalianInternal

Pengendaliarinternal kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselewengkan. Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi dengan pengendaliannternal kas penyelewengan ini dapat dihindari.

Menurut Mulyadi (2002:90) menyatakan bahwa Unsur unsur Pengendalian Internahtara lain:

- 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
- 2. Sistem wewnang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan vang cukup terhadap aktiva, utang, pendapatan dan biaya.
- 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit.
- 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Peran Penting Pgendalian Internal

- 1. Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi.
- 2. Menciptakan pengawasan ketat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan kecurangan.
- 3. Membatu auditor dalam menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang akan diterapkan.
- 4. Membantu auditor dalam memastikan efektifitasdit, dengan keterbatasan waktu dan biaya audit



2.1.4.3Elemen – Elemen PengendalianInternal

Menurut Siswanto(2011:141) menyatakan bahwa ElemenElemen

Pengendalia Internal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian dari suatu organisasi menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur penomedalian

2. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan saja, tetapi juga menghasilkan pengendalian manajemen.

3. Penilaian ResikoRisk Assesment

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah di identifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan ya**da**pat meminimalkannya.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan elenedermen yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentana lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen Winnebago pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturaan rang berlaku pada perusahaan.

Informasi juga diperlukan dari pihak luar perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi jenis ini uktumenilai standar eksternal. Hukum, peristiwa dan kondisi yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

5. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menja**brah**wa tujuan pengendalin manajemen dapat tercapai.

Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari:

1) Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas das**aasi**ori dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian waawee ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada oramang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.



2) Pembagian tugas.

Pembagian tugas messaihkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksingan pemisahakn fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapathencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

3) Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untukembantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.(biasanya il**a**kukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat)

4) Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari-rtegiadi pencurian asetan data/informasi perusahaan.

5) Pengecekan independen terhadap kinerja.

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekkan inni harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yandependen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

2.1.4.4Pengendalian Internal terhadap Penerimaan Kas

Penerimaan uang dalam perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, pelunasan piutang atau dari pinjaman. Prosedur pengendalian internal yang dapat digunakan antara lain:

- a. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsingsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat detodke bank.
- b. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurus kas dengan fungsi pencatatan kas.



- c. Setiap penerimaan kas dibuat bukti penerimaan kas dan segera dicatat, kemudian disetorkan ke bank.
- d. Secara internal tanpa pemberitahuan terlebih dahulu diadakancekage terhadap penerimaan kas.
- e. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas, selain itu setiap hari dibuat laporan kas.

2.14.5 Pengendalian Internal terhadap Pengeluaran Kas

Pengeluaran uang dalam suatu perusahaan biasdigwaakan untuk membayar bermacamacam transaksi. Apabila tidak diawasi secara ketat, maka seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Prosedur pengendalian internal yang dapat digunakan yaitu:

- a. Semua pengeluaran uang kas mengganadek, kecuali unuk pengeluaran pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil dan sifatnya rutin.
- b. Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bulktukti (dokumen) yang lengkap atau dengan digunakan sistem voucher.
- c. Diadakan pemeriksaan internal dengangka waktu yang tidak tentu dan diawasi dengan ketat.
- d. Diharuskan membuat kas harian.

Hasil Penelitian Terdahulu 2.2

Penelitian yang dilakukan Nababan (Balikpapan, 2008) dengan judul "Analisis Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan Kaitannya dengan Pengawasan Intern pada PT. Golden Dragon Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan terhadap kas yang disusun sebaiknya dapat diperhitungkan benar benar oleh bagian seksi anggaran untuk setiap departemen dengan belajar atau melihat dari pengalamamengahaman tahun sebelumnya agar resiko terhadap selisih anggaran dan realisasi yang terlalu besar dapat dihindari khususnya perencanaan dalam kas perusahaan.

Persamaan:

- 1. Peneliti dan penelitian terdahulu ini samaama menganalisis penerimaan dan pengeluarakas.
- 2. Peneliti dan penelitian terdahulu ini samasama membahas tentang pengawasan internal

Perbedaan:

- 1. Peneliti melakukan penelitian di Perusahaan Umum, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Perusahaan Perseroan Terbatas.
- 2. Peneliti melakuka penelitian pada prosedur pengelolaan kas secara keseluruhan, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian hanya pada seksi anggaran.

Penelitian yang dilakukan Emma Mutiara Rahmawati (Sumatera Utara, 2009) dengan judul "Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Taspen Cabang Surakarta" menyimpulkan bahwa struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tugas sesuai dengan masmasing bagian keuangan dan tidak ada transaksi yang ham dilakukan satu fungsi saja tanpa melibatkan fungsi yang lain. Adanya otoritas untuk setiap dokumen penerimaan dan pengeluaran kas oleh pejabat yang berwenang dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi yang didasarkan atas dokumen sumber dan disertai mdeku pendukung. Sudah diterapkannya dokumen bernomor urut tercetak pada dokundekumen yang dipakai sehingga dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya oleh fungsi terkait. Sudah dilakukannyarolling pegawai untuk menghindari kecurangan dan kejenuhan dalamerusahaan.

Persamaan:

- 1. Penulis dan penelitian terdahulu ini samaama membahas tentang prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2. Penulis dan penelitian terdahulu ini samasama membahas tentang pengendalian internal.

Perbedaan:

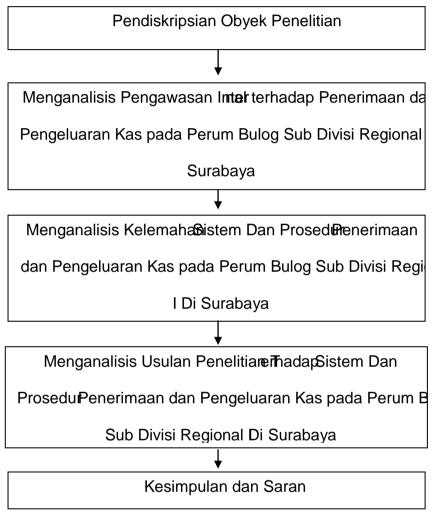
- 1. Penulis membahasentang perusahaan di bidang pangan, sedangkan peneliti terdahulu tentang perusahaan di bidang pensiun.
- Penulis membahas tentang Analisa Sistem Prosedukas Pada Perum Bulog, sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang Evaluasi Pengendalian InternaleThadap Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Taspen Cabang Surakarta.

Widyaningsih (www.eprints.dinus.ac.)d menunjukkan bahwa Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang dan dapat dan pekerja kayawan dan dapat menghasilkan informanformani yang dibutuhkan oleh manajemen secara cepat dalam penyampaian data, tepat waktu dalam pelaporan, laporan juga dapat dipahami oleh sipemakai, efisien dan ekonomis dengan menghemat biayaperasional dari transaksi manual ke komputerisasi sehingga dapat membantu pengambilan dan pengelolaan keputusan dalam pengembangan usaha. Dengan Aplikasi ini dapat menghasilkan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajetukan mengetahui perkembangan usaha. Selain itu juga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam proses pencatatan maupun laporan keuangan.



2.3 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas serta pemikiran diatas penulis mengemukakan rerangka pemikiran dam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Olahan Peneliti, 2015.

Gambar 1.1 : Rerangka Pemikiran

